

BAB II

BAHAN RUJUKAN

2.1 Akuntansi Biaya

Akuntansi secara garis besar dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya bukan merupakan tipe akuntansi tersendiri yang terpisah dari dua tipe akuntansi tersebut, namun merupakan bagian dari keduanya. Apabila biaya digunakan dalam organisasi oleh para manajer untuk mengevaluasi kinerja operasi dan personalia, atau sebagian dasar untuk pengambilan keputusan, dikatakan biaya karena digunakan untuk tujuan akuntansi manajemen. Sedangkan apabila biaya itu digunakan oleh pihak luar seperti pemegang saham atau kreditur, untuk mengevaluasi kinerja manajemen puncak dan pengambilan keputusan organisasi, dikatakan biaya karena digunakan untuk tujuan akuntansi keuangan.

Adapun beberapa hal yang membedakan akuntansi biaya dan akuntansi manajemen secara jelas, yang dikemukakan oleh **Sunarto (2003:2)**, dalam bukunya **Akuntansi Biaya** di bawah ini :

1. **“Akuntansi manajemen menyangkut hal yang lebih luas karena menyangkut keperluan ekstern dan intern sedangkan akuntansi biaya hanya berkaitan dengan intern saja.**
2. **Akuntansi Biaya menyangkut klasifikasi pengukuran, pengumpulan analisis biaya produksi sedangkan menyangkut akuntansi manajemen lebih banyak dalam penggunaan informasi biaya untuk menunjang fungsi dalam pengambilan keputusan”.**

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Ada beberapa definisi akuntansi biaya yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya :

Menurut **Muhadi dan kawan – kawan (2001:1)**, dalam bukunya **Akuntansi Biaya** adalah sebagai berikut :

“Tinjauan dari aktivitasnya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya – biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta menafsirkan hasilnya. Apabila ditinjau dari fungsinya akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen”.

Sunarto (2003:3), dalam bukunya **Akuntansi Biaya** mengemukakan bahwa :

“Akuntansi Biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang membahas mengenai penentuan harga pokok produk”.

Mulyadi (2005:7), dalam bukunya **Akuntansi Biaya** menyebutkan bahwa akuntansi biaya, yaitu :

“Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”.

Mursyidi (2008:10), dalam bukunya **Akuntansi Biaya** bahwa yang dimaksud dengan akuntansi biaya, yaitu :

“Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya pabrikan, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya”.

Dari definisi-definisi tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya, yaitu :

- 1. Merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya;**
- 2. Yang disajikan dari proses tersebut berupa informasi biaya tentang pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa;**
- 3. Dilakukan dengan cara-cara tertentu, serta menafsirkan hasilnya;**

4. Dan merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang membahas mengenai penentuan harga pokok produk.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Secara umum tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam rangka mengelola perusahaan. Informasi tersebut adalah informasi biaya. Akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam melaksanakan analisis biaya serta perencanaan dan pengendalian, juga dapat dipergunakan dalam menetapkan harga pokok produk yang dihasilkan.

Mulyadi (2005:7-8), dalam buku **Akuntansi Biaya** mengemukakan bahwa :

“Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan khusus”.

Ketiga tujuan pokok akuntansi biaya tersebut dapat diuraikan secara singkat, sebagai berikut :

- 1. Penentuan Harga Pokok Produk.** Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan adalah biaya yang telah terjadi di masa lalu atau biaya historis. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan harga pokok produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak perusahaan.
- 2. Pengendalian Biaya.** Di dalam pengendalian ini, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya. Akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya ini lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pokok perusahaan.

- 3. Pengambilan Keputusan Khusus.** Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus ini menyajikan biaya masa yang akan datang (*future cost*), yang merupakan hasil dari suatu proses peramalan. Laporan akuntansi biaya untuk memenuhi tujuan pengambilan keputusan adalah bagian dari akuntansi manajemen.

Menurut Mursyidi (2008:11), Akuntansi Biaya memiliki tiga tujuan utama :

- 1. Menentukan Harga Pokok Produk atau Jasa;**
- 2. Mengendalikan Biaya;**
- 3. Memberikan Informasi.**

2.1.3 Peranan Akuntansi Biaya

Peranan akuntansi biaya menurut Carter dan Usry (2002:11) dalam bukunya Akuntansi Biaya, yaitu :

- 1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dan kondisi-kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya;**
- 2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas;**
- 3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen atau divisi;**
- 4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk satu tahun periode akuntansi atau untuk periode yang lebih pendek;**
- 5. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.**

Dari pernyataan di atas dapat dijadikan gambaran mengenai pentingnya akuntansi biaya bagi perusahaan, yaitu untuk memberikan informasi biaya dan informasi dasar bagi manajemen sebagai alat kendali bagi manajemen perusahaan itu sendiri.

2.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

Biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan dan disajikan oleh akuntansi biaya. Konsep dan istilah biaya ini dikembangkan selaras dengan kebutuhan para akuntan, ekonomi dan insinyur.

Biaya merupakan tanggungjawab manajemen. Manajemen melakukan perencanaan biaya termasuk penetapan tujuan serta perinciannya, manajemen juga melakukan pengawasan atau pengendalian agar penetapan tujuan tersebut dapat tercapai. Dalam akuntansi keuangan istilah biaya dikenal sebagai pengorbanan atau beban dalam memperoleh barang atau jasa. Pengorbanan itu harus diukur apakah dengan pengeluaran uang, penyerahan jasa atau bentuk lainnya. Sedangkan dalam akuntansi manajemen, biaya mempunyai berbagai macam arti tergantung cara penggunaannya. Hal tersebut diakibatkan karena banyaknya keragaman biaya dan banyaknya cara penggolongan biaya yang dilakukan berdasarkan keperluannya menurut pandangan manajemen.

2.2.1 Pengertian Biaya

Definisi biaya menurut **Mulyadi (2005:8-10)**, dalam bukunya **Akuntansi Biaya** bahwa :

“Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva”.

Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut di atas :

- 1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi;**
- 2. Diukur dalam satuan uang;**
- 3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi;**

4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Definisi biaya menurut **American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)** yang sebagaimana ditutup oleh **Masiyah Kholmi dan Yuningsih (2004:14)**, dalam bukunya **Akuntansi Biaya** menyatakan bahwa :

“Biaya adalah pengurangan pada aktiva netto sebagai akibat digunakannya jasa-jasa ekonomi untuk menciptakan penghasilan-penghasilan”.

Dari definisi - definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa biaya adalah :

- 1. Merupakan sumber ekonomi yang telah atau akan dikorbankan, dikonsumsi, atau dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan dan penghasilan;**
- 2. Merupakan pengurangan pada aktiva netto sebagai akibat digunakannya jasa-jasa ekonomi untuk memperoleh penghasilan.**

Istilah biaya (*costs*) ini sering kali digunakan dalam arti yang sama dengan istilah beban (*expense*). Namun, sebenarnya biaya dan beban itu mempunyai pengertian yang berbeda.

Menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia** dalam **Standar Akuntansi Keuangan (2007:13)**, beban dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal”.

Carter dan Usry (2002:30), dalam bukunya **Akuntansi Biaya** mengemukakan bahwa :

“Beban dapat didefinisikan sebagai aliran keluar terukur dan barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba, atau sebagai...penurunan dalam aktiva bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomis dalam menciptakan pendapatan atau pengenaan pajak oleh badan pemerintah”.

Setelah melihat beberapa pengertian mengenai biaya dan beban di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara biaya dan beban mempunyai perbedaan yaitu :

- 1. Biaya (*costs*) merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan uang yang akan memberikan manfaat di masa yang akan datang sehingga merupakan aktiva yang dicantumkan dalam perkiraan neraca;**
- 2. Beban (*expense*) merupakan biaya-biaya yang telah memberikan manfaat dan dicantumkan dalam perkiraan laba rugi.**

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya merupakan proses pengelompokan sistematis atau seluruh elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas dalam memberikan informasi yang lebih tepat dan akurat serta memiliki arti yang penting dan perlu diklasifikasikan untuk pengembangan data atau pun biaya yang akan membantu manajemen untuk mencapai sasaran. Hal tersebut dikarenakan biaya yang diperlukan berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang berbeda pula. Dengan kata lain tidak ada suatu cara penggolongan biaya yang dapat dipakai untuk semua tujuan yaitu menyajikan biaya.

Hal tersebut sesuai dengan konsep-konsep biaya yaitu "*diferent costs for diferent purpose*" artinya untuk tujuan penggunaan informasi biaya yang berbeda, diperlukan klasifikasi biaya yang berbeda pula. Dengan demikian, suatu klasifikasi biaya telah dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan.

Mulyadi (2005:14-17), dalam bukunya **Akuntansi Biaya** dalam perusahaan manufaktur biaya diklasifikasikan menurut :

- 1. Objek Pengeluaran;**
- 2. Fungsi Pokok Dalam Perusahaan;**
- 3. Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai;**
- 4. Perilaku Biaya Dalam Hubungan Dengan Perubahan Volume Kegiatan;**
- 5. Jangka Waktu Manfaatnya.**

Pengklasifikasian di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **Objek Pengeluaran.** Penggolongan biaya didasarkan pada objek yang dikeluarkan, seperti nama objek pengeluaran adalah pengeluaran bahan bakar maka semua pengeluaran biaya tersebut disebut “biaya bahan bakar”.
2. **Fungsi Pokok Dalam Perusahaan.** Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.
 - a. **Biaya Produksi**

Biaya Produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya produksi di bagi menjadi tiga unsur yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
 - b. **Biaya Pemasaran**

Biaya Pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan dan memenuhi pesanan. Contohnya biaya iklan, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan yang melaksanakan kegiatan pemasaran.
 - c. **Biaya Administrasi dan Umum**

Biaya Administrasi dan Umum merupakan biaya untuk koordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya adalah gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, biaya pemeriksa akuntan.
3. **Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai.** Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan, yaitu biaya langsung (*direct cost*), dan biaya tidak langsung (*indirect cost*).

- a. **Biaya Langsung** adalah biaya yang menjadi penyebabnya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai, jika sesuatu yang dibiayai tidak ada, maka biaya langsung itu tidak terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.
 - b. **Biaya Tidak Langsung** adalah biaya yang terjadi yang tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produksi disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.
4. **Perilaku Biaya Dalam Hubungannya Dengan Perubahan Volume Kegiatan.** Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi biaya variabel, biaya tetap, biaya semi variabel.
- a. **Biaya tetap** adalah biaya yang tetap jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume produksi yang berubah-ubah.
 - b. **Biaya variabel** adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan jumlah produksi. Contohnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
 - c. **Biaya semi variabel** adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume produksi, biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
5. **Jangka Waktu Manfaatnya.** Berdasarkan jangka waktu manfaatnya, biaya dapat digolongkan menjadi pengeluaran modal (*capital expenditures*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).
- a. **Pengeluaran modal (*capital expenditures*)** adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contohnya pembelian aktiva tetap.
 - b. **Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)** adalah biaya yang mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya biaya telepon, biaya iklan.

Menurut **Sunarto (2003:5)** dalam bukunya **Akuntansi Biaya**, biaya produksi dipilah sesuai kebutuhan dalam kelompok, yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Unsur dan Komponen Biaya

a. Biaya Bahan Baku atau Bahan Langsung

Biaya ini timbul karena pemakaian bahan. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang. Biaya bahan baku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya ini timbul terutama karena pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja dan kemudahan lain. Biaya overhead pabrik adalah semua biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung.

2. Menurut Perilaku terhadap Volume

a. Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang mempunyai tingkah laku tetap tidak berubah terhadap perubahan volume kegiatan. Biaya tetap tidak berubah meskipun kegiatan produksi berubah.

b. Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang mempunyai tingkah laku berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi tersebut.

3. Menurut Kedekatannya dengan Produk

a. Biaya langsung

Biaya disebut biaya langsung apabila ditelusuri pada barang, jadi mudah dilacak misalnya biaya bahan untuk membuat roti adalah terigu, gula dan sebagainya.

b. Biaya tidak langsung

Merupakan biaya yang tidak dapat ditelusuri pada barang jadi.

4. Klasifikasi Menurut Kegiatan Produksi

a. Biaya desain;

b. Biaya pengadaan;

c. Biaya pengemasan mutu;

d. Biaya pengepakan.

Untuk keperluan pengawasan, biaya dapat dikelompokkan ke dalam biaya yang dapat dikuasai (*controllable*) dan biaya yang tidak dapat dikuasai (*uncontrollable*). Untuk keperluan pengambilan keputusan biaya dikelompokkan dalam biaya relevan dan tidak relevan, biaya *opportunity*, dan biaya penutupan usaha (*shut-down*). Biaya tersebut memiliki pengertian sebagai berikut :

1. Biaya Relevan

Adalah biaya yang patut dipertimbangkan untuk suatu pengambilan keputusan. Biaya relevan adalah biaya yang jumlahnya berbeda pada dua atau lebih pilihan.

2. Biaya Tidak Relevan

Adalah biaya yang tidak patut dipertimbangkan untuk suatu pengambilan keputusan. Biaya dikatakan tidak relevan bila biaya tersebut jumlahnya sama pada pilihan yang berbeda.

3. Biaya *Opportunity*

Adalah pendapatan yang hilang karena pemilihan alternatif yang lain. misalnya sebuah kamar kos dipakai oleh pemiliknya untuk usaha persewaan komputer. Catatan usaha persewaan harus memasukan biaya sewa kamar tersebut sebagai biaya yang diperhitungkan.

4. Biaya Penutupan Usaha

Adalah biaya yang tetap dikeluarkan meskipun suatu usaha berhenti.

2.3 Pengertian Tenaga Kerja, Klasifikasi Tenaga Kerja dan Klasifikasi Biaya Tenaga Kerja

2.3.1 Pengertian Tenaga Kerja

Definisi tenaga kerja menurut **Sunarto (2003:30)**, dalam bukunya **Akuntansi Biaya** bahwa :

“Tenaga Kerja adalah usaha fisik atau mental yang dipergunakan dalam membuat barang”.

Menurut **Masiyah Kholmi dan Yuningsih (2004:41)** dalam bukunya **Akuntansi Biaya** bahwa :

“Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk”.

Menurut **Mulyadi (2005:319)**, dalam bukunya **Akuntansi Biaya** bahwa :

“Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk”.

Dari definisi-definisi di atas Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tenaga kerja merupakan usaha dalam bentuk fisik atau mental yang dikeluarkan oleh karyawan dalam membuat barang dan untuk mengolah produk.

2.3.2 Klasifikasi Tenaga Kerja

Menurut **Mulyadi (2000:344-345)**, dalam bukunya **Akuntansi Biaya** bahwa dalam perusahaan manufaktur pengklasifikasian tenaga kerja dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1. Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan.** Organisasi dalam perusahaan manufaktur dibagi ke dalam tiga fungsi pokok, yaitu produksi, pemasaran, dan administrasi. Dengan demikian tenaga kerja pemasaran dan tenaga kerja administrasi dan umum. Pembagian ini bertujuan untuk membedakan

biaya tenaga kerja yang merupakan unsur harga pokok produksi, melainkan unsur biaya usaha.

2. Penggolongan menurut departemen-departemen perusahaan.

Tenaga kerja dalam departemen-departemen produksi digolongkan sesuai dengan bagian-bagian yang dibentuk dalam perusahaan, misalnya departemen produksi terdiri dari tiga departemen, yaitu: Bagian Pulp, Bagian Kertas dan Bagian Penyempurnaan. Tenaga kerja yang bekerja di departemen-departemen non produksi digolongkan pula menurut departemen yang menjadi tempat kerja mereka, contohnya : Bagian Akuntansi, Bagian Personalia, dan Bagian Lain-lain. Penggolongan semacam ini dilakukan untuk memudahkan pengendalian terhadap biaya tenaga kerja yang terjadi dalam tiap departemen yang dibentuk dalam perusahaan.

3. Penggolongan menurut jenis pekerjaannya.

Dalam suatu departemen, tenaga kerja dapat digolongkan menurut sifat pekerjaannya, contohnya dalam suatu departemen produksi, tenaga kerja digolongkan sebagai berikut : Operator, Mandor dan Penyelia. Penggolongan semacam ini digunakan sebagai dasar penetapan deferensiasi upah standar kerja.

4. Penggolongan menurut hubungan dengan produk.

Dalam hubungannya dengan produk, tenaga kerja dibagi menjadi : Tenaga Kerja Langsung dan Tenaga Kerja Tidak Langsung. Tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi, sedangkan tenaga kerja tidak langsung dapat didefinisikan sebagai tenaga kerja yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk.

2.3.3 Klasifikasi Biaya Tenaga Kerja

Klasifikasi biaya tenaga kerja menurut **Mulyadi (2000:345)**, dalam bukunya **Akuntansi Biaya** yaitu :

“Biaya tenaga kerja dapat dibagi ke dalam tiga golongan besar yaitu : (1) Gaji dan Upah reguler yaitu jumlah gaji dan upah bruto dikurangi dengan potongan-potongan lain-lain, seperti pajak penghasilan karyawan dan biaya asuransi hari tua, (2) premi lembur, (3) biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja”.

1. **Gaji dan Upah.** Salah satu cara menghitung dalam menghitung upah karyawan adalah dengan mengalikan tarif upah dengan jam kerja karyawannya. Maka menentukan untuk upah seorang karyawan perlu dikumpulkan data jumlah jam kerjanya selama periode waktu tertentu.
2. **Premi Lembur.** Jika karyawannya bekerja lebih dari empat puluh jam dalam satu minggu, maka mereka berhak menerima uang lembur atau premi lembur. Perlakuan terhadap premi lembur dapat ditambahkan pada upah tenaga kerja langsung dan dibebankan pada pekerjaan atau departemen tempat terjadinya lembur tersebut.
3. **Biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja.** Biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja adalah setup time dan idle time.
 - a. **Setup time** adalah waktu yang diperlukan untuk memulai produksi. Dan dibutuhkan sejumlah biaya juga untuk memulai produksi yang biasa disebut biaya permulaan produksi. Biaya-biaya itu meliputi pengeluaran-pengeluaran untuk pembuatan rancangan bangun, pelatihan bagi karyawan, dan penyusunan mesin dan peralatan.

Ada tiga cara perlakuan terhadap biaya pemula produksi:

 1. Dimasukan ke dalam kelompok Biaya Tenaga Kerja Langsung.
 2. Dimasukkan sebagai unsur Biaya Overhead Pabrik.
 3. Dibebankan kepada pesanan yang bersangkutan.
 - b. **Idle time.** Dalam mengolah produk, seringkali terjadi hambatan-hambatan kerusakan mesin atau kekurangan pekerjaan. Hal ini menimbulkan waktu menganggur bagi karyawan. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama waktu menganggur ini diperlakukan sebagai unsur biaya overhead.

2.4 Gaji dan Upah

Istilah gaji dan upah merupakan dua bentuk kompensasi yaitu imbalan jasa yang diberikan secara teratur dengan jumlah tertentu oleh perusahaan pada karyawan atas kontribusi tenaganya yang telah diberikan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.4.1 Pengertian Gaji dan Upah

Menurut **Sadono Sukirno (2004:187)**, dalam bukunya **Pengantar Bisnis** bahwa :

“Gaji merupakan pembayaran langsung yang didasarkan pada periode tertentu dari waktu kerja seperti : Seminggu, Sebulan atau Setahun”.

Sadono Sukirno juga mengemukakan pengertian upah yaitu :

“Upah merupakan pembayaran langsung yang ditentukan dari banyaknya waktu atau jam kerja dan dari banyaknya barang yang mampu dihasilkan oleh para pekerja, atau upah merupakan pembayaran kepada pekerja harian atau pekerja yang memiliki posisi rendah”.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gaji dan upah berbeda yaitu gaji merupakan balas jasa kepada karyawan yang memiliki jenjang jabatan dan didasarkan periode tertentu dari waktu kerja, sedangkan upah adalah yang tidak banyaknya waktu atau jam kerja dan banyaknya barang yang mampu dihasilkan karyawan.

2.4.2 Tujuan dan Fungsi Gaji dan Upah

Pada suatu perusahaan dalam suatu hubungan kerja adanya gaji dan upah tujuannya adalah untuk dijadikan salah satu aspek yang harus dicapai oleh karyawan maupun perusahaan. Adapun fungsi dari gaji dan upah yaitu sebagai balas jasa atas hasil kerja karyawan perusahaan yang nantinya perusahaan akan memberi gaji dan upah dan sebagai pemicu untuk meningkatkan produktivitas karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya.

2.5 Akuntansi Biaya Tenaga Kerja

Pemakai jasa tenaga kerja dalam proses produksi meliputi : pencatatan waktu kerja atau satuan produk yang dikerjakan (khusus untuk tenaga kerja yang upahnya dihitung berdasarkan waktu kerja atau satuan produk yang dikerjakan), pembuatan daftar gaji dan upah tenaga kerja, dan pembayaran gaji dan upah. Akuntansi biaya tenaga kerja yang diperlukan adalah pencatatan waktu kerja, perhitungan jumlah biaya tenaga kerja dan distribusi biaya tenaga kerja.

2.5.1 Pencatatan Waktu Kerja

Pencatatan waktu jam kerja umumnya ditangani oleh fungsi personalia. Akan tetapi, pada perusahaan tertentu ditangani oleh bagian tersendiri. Untuk menentukan upah seorang karyawan perlu dikumpulkan data jumlah jam kerjanya selama periode waktu tertentu. Dalam perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan, dokumen pokok untuk mengumpulkan waktu kerja karyawan adalah kartu hadir dan kartu jam kerja. Sedangkan dalam perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses, kartu jam kerja tersebut tidak diperlukan karena karyawan melakukan pekerjaan atau membuat produk yang sama dalam departemen tertentu dari hari ke hari, sehingga distribusi biaya tenaga kerja tidak diperlukan.

2.5.2 Perhitungan Jumlah Biaya Tenaga Kerja

Berdasarkan catatan waktu kerja, selanjutnya dibuat rekapitulasi daftar gaji dan upah meliputi gaji dan upah seluruh karyawan perusahaan. Komponen perhitungan jumlah biaya tenaga kerja tersebut meliputi upah tenaga kerja yang dibayarkan berdasarkan jam kerja atau unit produksi, gaji tetap, insentif atau bonus dan tunjangan-tunjangan yang diberikan, serta potongan yang dikenakan kepada masing-masing tenaga kerja.

Jurnal yang dibuat sehubungan dengan perhitungan biaya tenaga kerja tersebut adalah sebagai berikut :

Gaji dan Upah	Rp xxx
Utang PPh Karyawan	Rp xxx
Utang gaji dan Upah	Rp xxx

Jurnal untuk mencatat pembayaran gaji dan upah kepada masing-masing karyawan adalah sebagai berikut :

Utang gaji dan Upah	Rp xxx
Kas	Rp xxx

Jurnal yang dibuat saat pembayaran pajak penghasilan karyawan ke Kas Negara adalah sebagai berikut :

Utang PPh Karyawan	Rp xxx
Kas	Rp xxx

2.5.3 Distribusi Biaya Tenaga Kerja

Jumlah yang dipakai, selanjutnya oleh fungsi akuntansi, biaya ke dalam perusahaan didistribusikan ke dalam kelompok biaya, sesuai dengan departemen atau bagian fungsional tempat kerja, yang umumnya terdiri atas departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen administrasi dan umum.

Jurnal yang dibuat untuk mendistribusikan gaji dan upah sebagai berikut:

Biaya Dalam Proses Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	Rp xxx
Biaya Pemasaran	Rp xxx
Biaya Administrasi dan Umum	Rp xxx
Gaji dan Upah	Rp xxx

Masing-masing rekening yang di debit dalam jurnal biaya tenaga kerja, disesuaikan dengan jumlah gaji dan upah yang dibebankan kepada produk atau departemen yang bersangkutan. Rekening Barang Dalam Proses Biaya Tenaga Kerja Langsung digunakan untuk pembebanan gaji dan upah dari tenaga kerja tidak langsung produksi.

Sedangkan rekening Biaya Administrasi dan Umum dalam jurnal tersebut digunakan untuk pembebanan gaji dan upah dari tenaga kerja di Bagian Administrasi dan Umum. Demikian pula rekening biaya pemasaran digunakan untuk pembebanan gaji dan upah tenaga kerja Bagian Pemasaran.

